

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengukuran Efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019**

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengukuran efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* CCR maupun *Data Envelopment Analysis Aggressive* menunjukkan bahwa variabel input yang memiliki kontribusi terbesar terhadap tingkat efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri baik adalah variabel beban personalia. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kartika bahwa beban personalia dalam kaitannya dengan efisiensi merupakan sejauh mana bank dapat menekan biaya operasionalnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan.<sup>72</sup> Sehingga semakin kecil beban personalia suatu bank syariah, maka semakin efisien bank tersebut karena akan meningkatkan laba bank syariah. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiyanti Hemas dengan judul Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Kasus 7 Bank Syariah Tahun 2008-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban personalia

---

<sup>72</sup> Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. hal. 47.

memiliki kontribusi terhadap efisiensi akan tetapi tidak menjadi kontribusi terbesar.<sup>73</sup>

Sementara itu berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis* CCR dan *Data Envelopment Analysis Aggressive* pada Bank Muamalat Indonesia dan berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis* CCR pada Bank Syariah Mandiri, variabel output yang memberikan kontribusi terbesar terhadap tingkat efisiensi adalah variabel pendapatan operasional. Teori yang dikemukakan oleh Widia menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Laba bank sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut.<sup>74</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana peningkatan pendapatan operasional pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri diikuti dengan peningkatan efisiensi. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Nadia Audina yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Studi Empiris Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>73</sup> Siti Hardiyanti Hemas. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus 7 Bank Syariah Tahun 2008-2011)*. Program studi ekonomi dan perbankan islam. Gakultas agama islam. Univesitas muhammadiyah. Yogyakarta. 2012.

<sup>74</sup> Bambang Sudyatno dan Asih Fatmawati. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiric pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1. Maret 2013. hal. 74.

pendapatan operasional berpotensi aling tinggi dalam pengembangan lembaga dan meningkatkan tingkat efisiensi.<sup>75</sup>

Berdasarkan metode *Data Envelopment Analysis Aggressive* pada Bank Syariah mandiri menunjukkan bahwa variabel output yang memberikan kontribusi terbesar pada tingkat efisiensi adalah variabel investasi finansial. Hasil ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sugiarto dimana investasi finansial sangat penting dalam dunia perbankan karena bank-bank harus memenuhi kebutuhan finansial mereka untuk penjaminan, perdagangan mata uang dan sekuritas, asuransi, konsultasi finansial, serta layanan keuangan lainnya bagi nasabah dan investor yang semakin mengglobal perilaku operasinya. Oleh karena itu, untuk menciptakan bank yang efisien maka bank harus memiliki skala usaha dalam penempatan dana dan permodalan yang cukup besar.<sup>76</sup>

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif. Bank Muamalat Indonesia mendapatkan tingkat efisiensi sempurna secara konstan pada awal periode sedangkan Bank Syariah Mandiri mendapatkan tingkat efisiensi secara konstan pada akhir periode penelitian. Rata-rata tingkat efisiensi bank muamalat Indonesia sebesar 0.94 dan bank syariah mandiri sebesar 0.95. Berdasarkan perhitungan metode *Data Envelopment Analysis*

---

<sup>75</sup> Nadia Audina. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)(Studi Empiris Koperasi Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta. 2018.

<sup>76</sup> Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. hal. 49.

*Aggressive* menunjukkan bahwa tingkat efisiensi tertinggi Bank Muamalat Indonesia terdapat pada kuartal I tahun 2017. Sedangkan tingkat efisiensi tertinggi Bank Syariah Mandiri terdapat pada kuartal III tahun 2019.

## **B. Perbandingan Efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah**

### **Mandiri Periode 2015-2019**

Hasil dari kedua metode baik DEA CCR maupun DEA *Aggressive* menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin dan Gustika Nurmalia yang menjelaskan bahwa efisiensi Bank Syariah Mandiri lebih unggul dibanding efisiensi bank muamalat Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila Rizka Ardiani dengan metode RGEC menjelaskan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian pada periode yang sama yang dilakukan oleh andri lestari dan nurul huda dengan hasil rata-rata tingkat efisiensi Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dibanding rata-rata tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri.

Tingkat efisiensi pada Bank Syariah Mandiri lebih konsisten dari tahun ke tahun dibandingkan tingkat efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia cenderung tidak konsisten dalam meningkatkan efisiensinya sehingga mengindikasikan bahwa kinerja pada Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.